

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

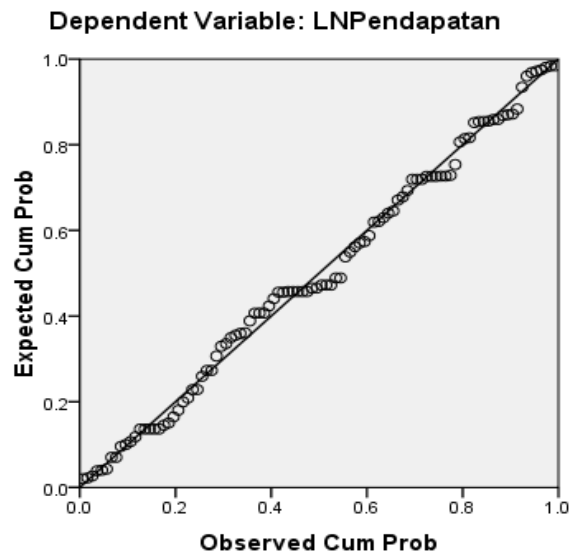
1. Uji Normalitas.

Adalah suatu bagian uji persyaratan analisis data. Tujuan dari uji normalitas mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pada uji normalitas dengan pendekatan secara visual melalui Normal P-P Plot diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 5.1

Uji Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data primer yang di olah SPSS 16, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan Normalitas P-P Plot meunjukkan bahwa residual menyebar normal, di ketahui dari titik titik masih berada di ser garis diagonal.

Berdasarkan pada uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov Test diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.1
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------------------|---------------------------------|-----|-------|--------------|-----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Unstandardized Residual | .061 | 100 | .200* | .985 | 100 | .303 |

Sumber: Data primer yang di olah SPSS 16, 2017

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika lebih kecil daro 0,05 disimpulkan bahwa residual menyebar tidak sempurna. Dari hasil tes normality dapat diketahui nilai statistik 0,061 atau nilai sig 0,061 atau 6,1% lebih besar dari α 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual menyebar normal.

2. Uji Multikolinearitas.

Merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Apabila terjadi hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen akan terganggu dan terdapat multikolinieritas. Sehingga non multikolinieritas harus dihindari dalam penelitian. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

Tolerance. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variable independent, dan sebaliknya.

Tabel 5.2
Uji Multikolinieritas

| Variabel Independen | Toleransi | VIF | Kesimpulan |
|---------------------|-----------|-------|-----------------------|
| Modal | 0,203 | 4,921 | Non Multikolinieritas |
| Jam kerja | 0,205 | 4,871 | Non Multikolinieritas |
| Pengalaman kerja | 0.863 | 1,159 | Non Multikolinieritas |

Sumber: Data primer yang di olah SPSS 16, 2017

Berdasarkan tabel dari hasil multikolinieritas, didapatkan hasil. Bahwa nilai VIF seluruh variable independen lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini adanya multikolinieritas antar variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana varian tidak konstan (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidakpastian varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Adapun kriteria dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | t | Sig. |
|------------------|--------|-------|
| Konstan | 2,665 | 0,009 |
| Modal | -0,615 | 0,540 |
| Jam kerja | -1,319 | 0,190 |
| Pengalaman kerja | 1,104 | 0,272 |

Sumber: Data primer yang di olah SPSS 16, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variable independent terhadap nilai absolute residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja maka di gunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah model regresi yang antara variabel tetap dengan dua variabel bebas memiliki hubungan ketergantungan. Pada variabel ini, variabel tetapnya merupakan fungsi linier dari dua atau lebih variabel bebas. Sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Upah

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing- masing variabel

X1 = Jam kerja

X2 = Lama kerja

X3 = Pendidikan

E = *Term of error*

Untuk menganalisis faktor–faktor tersebut, penelitian ini menggunakan SPSS 16 sebagai alat analisis dan berikut adalah hasilnya:

Tabel 5.4
Hasil regresi linier berganda

| Variabel | B | T _{hitung} | Sig | Kesimpulan |
|-------------------------------|-------------------|---------------------|-------|------------|
| Intercept | 6,942 | 7,585 | 0,000 | Signifikan |
| ln_modal (X ₁) | 0,578 | 9,308 | 0,000 | Signifikan |
| In_jamkerja (X ₂) | 0,003 | 5,597 | 0,000 | Signifikan |
| In_pglkerja (X ₃) | 0,004 | 1,600 | 0,113 | Signifikan |
| F hitung | 349,073 | | | |
| Sig. F | 0,000 | | | |
| R Square | 0,916 | | | |
| Adjusted R Square | 0,913 | | | |
| Pendapatan (Y) | Variable Dependen | | | |

Sumber: Data primer yang di olah SPSS 16, 2017

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diperoleh persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{LnY = 6,942 + 0,578 \ln X_1 + 0,003 \ln X_2 + 0,004 \ln X_3 + e}$$

Selanjutnya, persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstant (a) = 6,942

Ketika variable modal (X₁), jam kerja (X₂), pengalaman kerja (X₃) sama dengan nol, maka pendapatan pengusaha gerabah (Y) di Kasongan akan bernilai positif sebesar 6,942 satuan.

2. $\beta_1 = 0,578$

Ketika variable modal usaha (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara variable jam kerja (X_2), pengalaman kerja (X_3) di anggap tetap, maka pendapatan pengusaha kerajinan (Y) di Kasongan mengalami peningkatan sebesar 0,578 satuan.

3. $\beta_2 = 0,003$

Ketika variable modal usaha (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara variable jam kerja (X_2), pengalaman kerja (X_3) di anggap tetap, maka pendapatan pengusaha kerajinan (Y) di Kasongan mengalami peningkatan sebesar 0,003 satuan.

4. $\beta_3 = 0,004$

Ketika variable modal usaha (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara variable jam kerja (X_2), pengalaman kerja (X_3) di anggap tetap, maka pendapatan pengusaha kerajinan (Y) di Kasongan mengalami peningkatan sebesar 0,004 satuan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui pembuktian koefisien regresi. Pembuktian koefisien regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yaitu jam modal, lama kerja dan masa kerja. Pengujian ini dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan uji F maupun secara individual dengan menggunakan uji t terhadap variabel dependen (Y). Sehingga, akan diketahui apakah variabel-variabel independen tersebut benar-

benar berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasannya:

1. Uji Signifikansi Variable Secara Bersamaan (UjiF)

Uji F merupakan suatu pengujian untuk mengetahui pengaruh variabe independen terhadap variable dependen secara bersama-sama. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen modal, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat pendapatan pengusaha.

H_1 : Variabel independen modal, jam kerja dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat pendapatan pengusaha.

Selanjutnya, apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F penelitian ini :

Tabel 5.5
Uji Signifikansi Variable Secara Bersamaan(Uji-F)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|--------------------|
| 1 | Regression | 13,275 | 3 | 4,425 | 321,493 | 0,000 ^a |
| | Residual | 1,321 | 99 | 0,014 | | |
| | Total | 14,596 | 96 | | | |

Sumber: Data primer yang di olah SPSS 16, 2017

Berdasarkan hasil analisis Uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga, hal ini menunjukkan

bahwa H_1 diterima dan berarti bahwa variabel independen modal, jam kerja, pengalaman kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pengrajin gerabah.

2. Uji Signifikansi Secara Individual (Uji T)

Uji t merupakan suatu sarana pengujian yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, derajat kepercayaan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Kemudian persyaratan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila angka sig $> 0,05$

H_0 ditolak sekaligus H_1 diteri apabila angka sig $< 0,05$

Tabel 5.6

Uji Signifikansi Secara Individual (Uji T)

| Variabel | T hitung | Sig |
|------------------|----------|-------|
| Konstanta | 6,846 | 0,000 |
| Modal | 9,329 | 0,000 |
| Jam kerja | 4,703 | 0,000 |
| Pengalaman kerja | 1,784 | 0,084 |

Sumber: Data primer yang di olah SPSS 16, 2017

a. Pengujian terhadap variabel modal (X_1)

Berdasarkan hasil regresi di dapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel modal adalah sebesar 9,329. Kemudian nilai signifikansi yang di dapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y). Selanjutnya, berdasarkan koefisien regresi, variabel modal (X_1) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan (Y). Sehingga, peningkatan pendapatan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kerajinan gerabah di Kasongan.

b. Pengujian terhadap variabel jam kerja (X_2)

Berdasarkan hasil regresi di dapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel jam kerja adalah sebesar 4,703. Kemudian nilai signifikansi yang di dapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y). Selanjutnya, berdasarkan koefisien regresi, variabel jam kerja (X_2) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan (Y). Sehingga, peningkatan jam kerja akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kerajinan gerabah di Kasongan.

c. Pengujian terhadap variabel pengalaman kerja (X_3)

Berdasarkan hasil regresi di dapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel pengalaman kerja adalah sebesar 1,784. Kemudian nilai signifikansi yang di

dapatkan adalah sebesar $0,084 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja (X_3) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y). Selanjutnya, berdasarkan koefisien regresi, variabel masa kerja (X_3) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan (Y). Sehingga, peningkatan pengalaman kerja akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kerajinan gerabah di Kasongan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai uji koefisien relasi dalam regresi ditunjukkan dengan nilai R. Berikut adalah tabel dari hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 5.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|-------------------------|
| 1 | 0,954 ^a | 0,909 | 0,11732 | 1,528 |

Sumber: Data primer yang di olah SPSS 16, 2017

Berdasarkan data hasil perhitungan, menunjukkan bahwa dengan sampel sebanyak 100 orang menghasilkan nilai R sebesar 0,909, yang artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu : modal, jam kerja dan pengalaman kerja memiliki hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya, nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square.

Dapat dilihat dari tabel nilai Adjusted R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 90,9 persen. Hal ini berarti bahwa variabel independen modal usaha (X_1), jam kerja (X_2), pengalaman kerja (X_3) dapat menjelaskan variabel dependen tingkat pendapatan pengrajin gerabah (Y) sebesar 9,1 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pendapatan yang di terima pengusaha kerajinan gerabah di Madukismo. Pendapatan yang di terima pengusaha gerabah tetap, meskipun termasuk dalam kategori yang sama sebagai pengusaha gerabah tetap, namun terkadang memiliki perbedaan dalam menerima hasil pendapatan. Oleh karena itu sebelum membahas hal tersebut di perlukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengusaha kerajinan gerabah di Kasongan.

Selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan, maka digunakan analisis regresi berganda. Adapun variabel yang di gunakan dalam analisis ini yaitu : pendapatan sebagai variabel dependen dan variabel modal, jam kerja dan pengalaman kerja sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil Uji F yaitu pengujian secara serempak di peroleh hasil bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu tingkat pendapatan. Hal terlihat bahwa bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu

pada uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa sebanyak 90,7 % variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis satu dimana variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan. Selanjutnya, secara individual pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi tenaga kerja maupun perusahaan. Besar kecilnya suatu modal usaha yang di tanamkan setiap usaha berpengaruh besar pada tingkat pendapatan yang nantinya akan di terima.

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jam kerja adalah sebesar 0,000. Sehingga dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa signifikansi variabel jam kerja lebih kecil dari pada derajat kepercayaan. Oleh karena itu, variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Selanjutnya dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel modal adalah sebesar 9,308. Hal ini memiliki arti bahwa biaya modal yang dikeluarkan setiap bulan berpengaruh positif, karena pendapatan yang diterima mengalami peningkatan sebesar Rp 9.308.000,-. Maka dari

penjelasan diatas, menunjukkan bahwa modal dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kenaikan pendapatan kerajinan gerabah di Kasongan.

2. Jam Kerja

Dalam hal ini jam kerja juga memiliki peranan penting perusahaan untuk menilai loyalitas Perusahaan. Semakin lama seseorang bekerja didalam perusahaan maka hal tersebut biasanya akan di apresiasi oleh perusahaan dalam berbagai macam apresiasi termasuk dengan cara menaikkan tingkat pendapatan suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan uji t dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jam kerja adalah sebesar 0,000. Dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka nilai signifikan variabel lama kerja lebih kecil dari batas kesalahan yang dapat terjadi. Oleh karena itu hipotesis satu diterima yang artinya jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengrajin gerabah di Kasongan. Selanjutnya, koefisien regresi variabel lama kerja menunjukkan angka sebesar 5,597. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 bulan akan meningkatkan pendapatan yang diterima pengusaha sebesar Rp 5.597.000,-.

3. Pengalaman Kerja (Lama Pengalaman Kerja)

Pengalaman kerja menunjukkan lama pengalaman kerja yang di tempuh oleh tenaga kerja sebelum membangun perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengalaman kerja adalah sebesar 0,113.

Dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka nilai signifikansi variabel pengalaman kerja lebih besar dari pada batas kepercayaan maupun batas kesalahan yang terjadi. Oleh karena itu hipotesis satu diterima yang artinya pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Pada dasarnya pengalaman kerja merupakan suatu hal yang di dapatkan dari hasil belajar sebelum terjun ke dunia kerja. Selain itu, umumnya memberikan pengaruh terhadap penyerapan informasi, pengetahuan maupun inovasi. Maka hal ini dapat dilihat pula pada hasil koefisien regresi variabel pengalaman kerja menunjukkan angka sebesar 1,600. Hal ini memiliki arti bahwa pengalaman kerja berpengaruh yang akan meningkatkan pendapatan kerja sebesar Rp. 1.600.000,-.